

Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas PGRI Semarang (Studi Kasus Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka)

Muhammad Faqih
email: faqihfath12@gmail.com¹,
Universitas PGRI Semarang

Abstract

This study aims to provide an explanation of the perceptions and interests of PGRI Semarang University students regarding the independent student exchange program and its policies. descriptive-qualitative with a case study approach as a method used in research. Researchers conducted data collection activities through interviews, observation, and documentation and analysed the data using source triangulation. The results of this study indicate that PGRI Semarang University students welcomed the existence of this PMM program, but students did not take a stance to participate in the PMM program because each study program implemented different policies in running this program, especially in the recognition of the number of conversions of student credits between one study program and another because the policy depends on the rights of each study. In addition to the conversion of credits in the implementation of the Higher Education PMM program, there are also various obstacles, including adjusting the existing curriculum with the MBKM curriculum, the lack of information obtained by students regarding the MBKM policy, culture shock due to the first experience in a new environment, student difficulties when adapting to a new environment, and managing time. This is what causes students less interested in joining the PMM program and prefer other MBKM programs.

Keywords: *student perceptions, PMM policy, interest.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai persepsi dan minat mahasiswa Universitas PGRI Semarang tentang program pertukaran mahasiswa merdeka serta kebijakannya. Deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagai metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menganalisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa mahasiswa Universitas PGRI Semarang menyambut baik adanya program PMM ini akan tetapi mahasiswa tidak mengambil sikap untuk berpartisipasi dalam program PMM di sebabkan setiap program studi menerapkan kebijakan yang berbeda-beda dalam menjalankan program ini, terutama dalam pengakuan jumlah konversi sks mahasiswa antara program studi satu dan lain berbeda-beda dikarenakan kebijakannya tergantung hak dari program studi masing-masing. Selain mengenai konversi SKS dalam pelaksanaan program PMM, Perguruan Tinggi juga terdapat berbagai kendala diantaranya penyesuaian kurikulum yang ada dengan kurikulum MBKM, minimnya informasi yang diperoleh mahasiswa mengenai kebijakan MBKM, dan adanya *culture shock* karena pengalaman pertama berada di lingkungan baru, kesulitan mahasiswa ketika beradaptasi dengan lingkungan baru dan manajemen waktu. Hal ini yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti program PMM dan lebih memilih program MBKM lain.

Kata kunci: *persepsi mahasiswa, kebijakan PMM, Minat.*

PENDAHULUAN

MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Melalui program MBKM di perguruan tinggi ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperluas jangkauan potensi diri dengan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan mencari pengalaman belajar sesuai dengan minatnya di luar program studi, fakultas atau jurusan yang sedang dijalani. Menteri Pendidikan Nadeem Makarim memiliki langkah dalam peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dalam pernyataan tersebut: menurut Al Anshori & Syam (dalam Sherly, dkk., 2020), Kampus Merdeka adalah sebuah inisiatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir dan diluar dalam kelas memiliki positif dalam merespon.¹

Program merdeka belajar di kampus yang sering disebut MBKM memiliki harapan dalam menjawab era 4.0 yang menantang dalam pendidikan dengan menghasilkan lulusan terbaik, memenuhi perkembangan masa kini, majunya berbagai ilmu teknologi dengan pengetahuan, industri dan berbagai usaha perlu terpenuhi kebutuhannya, serta memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri dinamika sosial. (Aini et al., 2021) ketenagakerjaan serta pendidikan di harapan dapat terpenuhi dengan adanya berbagai macam kebijakan MBKM. Hal ini akan membantu mahasiswa mencapai penerimaan penambahan berbagai nilai dan melalui berbagai interaksi yang dilakukan antara universitas beserta masyarakat serta kegiatan di luar universitas yang mampu menjawab berbagai tantangan kedepannya dengan bertujuan untuk memperluas cara pandang, pengetahuan dan pengalaman mahasiswa. 1) Pertukaran Mahasiswa Mandiri; 2) Magang/Praktikum Terakreditasi; 3) Kampus Mengajar; 4) Bina Desa/Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik; 5) Penelitian atau Survei; 6) Proyek Kemanusiaan; 7) Indonesia International Student

¹ Al Anshori, F., & Syam, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Biogenerasi*, 6(2), 147–153

Exchange Award (IISMA). (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).²

PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi), yang sekarang dikenal sebagai Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan program dari pemerintah dalam MBKM yang sering diminati para mahasiswa. Program PMM telah menarik perhatian berbagai aliansi mahasiswa, terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang berminat untuk mengikuti program ini.

Untuk merespon mahasiswa dari Indonesia yang memiliki gejolak semangat yang luar biasa dalam Program Permata dan dalam membantu pelaksanaan MBKM dalam perguruan tinggi sebagai indikator kinerjanya, maka pelaksanaan Program Permata pada tahun 2021 akan didukung oleh LPDP dan Biro Pembelajaran dan Kemahasiswaan DIPA 2021 melalui berbagai perbaikan dan peningkatan kapasitas yang diintegrasikan ke dalam program MBKM. Sejalan dengan perubahan tersebut, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka menjadi pengganti program tahun 2021 yaitu PERMATA. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) salah satu kegiatan pergantian mahasiswa dari suatu daerah ke daerah lain (antar pulau) selama satu semester yang bertujuan untuk mengembangkan generasi penerus bangsa, memperkuat integrasi nasional dan memberikan pengalaman keberagaman dan budaya melalui sistem transfer kredit hingga ± 20 SKS. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman budaya yang beragam melalui sistem transfer kredit hingga ± 20 kredit. Program pertukaran pelajar mandiri ini memiliki inovasi segar, modul nusantara menjadi satu inovasi segar dalam mencakup berbagai kegiatan yang dirangkai menjadi empat: kontribusi sosial., refleksi, keberagaman, dan inspirasi

Implementasi berbagai program MBKM tergantung di mana universitas dalam kebijakan mengimplementasikannya menjadi inti keberhasilan, dan universitas harus dapat menyesuaikan

² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

kurikulumnya, menyesuaikan mata kuliahnya secara fleksibel, dan berkolaborasi dengan mitra yang relevan dengan pengetahuan yang ditawarkannya (Puspitasari & Nugroho, 2021) Universitas PGRI Semarang dalam mengimplementasikan berbagai macam program MBKM masih menghadapi kendala, menurut Nasrulhaq et al. Universitas PGRI Semarang juga memiliki kendala dalam pelaksanaan program MBKM, menurut Nasrulhaq dkk. (2022), mahasiswa serta dosen merupakan pemeran utama dalam MBKM memiliki kebijakan, namun dalam kebijakan MBKM dalam pengetahuan isinya dipegang dosen.³

Namun demikian, masih terdapat berbagai permasalahan dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dalam peluncuran yang masih baru di tahun 2020. Penyelarasan kurikulum dari MBKM dengan kurikulum perguruan tinggi menjadi salah satu kendala umum dalam menerapkan program MBKM dalam perguruan tinggi. Sistem konversi 20 SKS akademik dalam mata kuliah menjadi keluhan tersendiri dimana menimbulkan Tanya Tanya pada perguruan tinggi yang sebenarnya hanya mengukur beban, bukan kompetensi mahasiswa yang sebenarnya, dan kompetensi bukanlah sebuah pembelajaran. Jika tidak sesuai atau tidak relevan dengan capaian pembelajaran program, maka tentu saja tidak dapat dikonversi. Selain masalah yang dihadapi oleh pengajar dan program studi mengenai sistem konversi, karena membutuhkan fasilitas yang memadai dari universitas dan lembaga pendidikan lainnya, sistem ini juga harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi, terutama persiapan siswa dan informasi kurang jelas, cepatnya perubahan dinamika pendidikan, dll. dalam interaksi siswa secara mandiri. Tidak jarang mahasiswa juga mengalami gangguan dalam program MBKM, dan Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) secara aktif berpartisipasi dan mendukung program MBKM, terutama dalam program pertukaran mahasiswa mandiri.

³ Nasrulhaq, Harakan, A., Arfah, S. R., & Khaerah, N. (2022). Diseminasi Kebijakan Pendidikan melalui Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Makassar Indonesia. 5, 21–29.

METODE PENELITIAN

Studi kasus kualitatif menjadi pendekatan dalam penelitian ini dimana memiliki tujuan implementasi kebijakan MBKM di Universitas PGRI Semarang berupa deskriptif, gambaran, penjelasan dan perincian pertanyaan penelitian semaksimal mungkin. Data primer serta data sekunder sebagai sumber data, wawancara, observasi serta dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data menjadi metode dalam analisis data, serta Haberman menyatakan analisis data memiliki langkah – langkah yaitu diawali dengan mengumpulkan data, dilanjutkan dengan kondensasi data, kemudian data disajikan dan yang terakhir dengan menarik kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Persepsi mahasiswa Universitas PGRI Semarang tentang program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

Hasil wawancara tentang persepsi mahasiswa UPGRIS mengenai program PMM, persepsi mahasiswa Universitas PGRI Semarang mengenai program pertukaran mahasiswa merdeka sangat baik dan positif, pandangan dan pengetahuan mahasiswa mengenai program PMM sangat bagus, tetapi fakta dilapangan mahasiswa UPGRIS tidak mengambil sikap untuk mendaftar PMM dan bisa dikatakan realisasinya sangat sedikit diakrenakan terdapat semacam kebimbangan untuk mengikuti program PMM.

Sikap mahasiswa UPGRIS dalam menyikapi program PMM itu baik, tetapi tidak sejalan dengan tindakan mereka untuk mengikuti program tersebut. Jadi kalau tanggapannya baik tapi mereka sedikit yang tergerak untuk mendaftarkan diri mereka untuk mengikuti proses seleksi mendaftar sampai mereka menjadi peserta. Sebagian besar mahasiswa hanya mengetahui saja dan banyak yang mengacuhkan jadi kurang merespon untuk mendaftarkan diri mengikuti program tersebut. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang mendapatkan informasi mengenai PMM ini dari

dosen yang mengeshare pamflet mengenai program ini, dari teman maupun kakak tingkat, dan terutama dari website MBKM dan sosial media MBKM maupun UPGRIS.

2. Kebijakan PMM (Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka) di Universitas PGRI Semarang

Kebijakan Nasional dalam program PMM merujuk dari kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Implementasi Kurikulum Merdeka yang tertuang dalam POB (Pedoman Operasional Baku) Pertukaran Mahasiswa Merdeka.⁴

Kebijakan di Universitas PGRI Semarang mengenai program PMM dimana setiap fakultas maupun program studi berbeda-beda dari pihak universitas sendiri sangat mendukung penuh adanya program PMM ini terlihat dari dikeluarkannya peraturan rektor mengenai kurikulum merdeka dan pembentukan koordinator-koordinator di setiap program MBKM bukan hanya PMM saja. Tetapi lebih banyak dari kebijakan universitas itu langsung ke mahasiswa tidak melalui fakultas dan program studi kurang dilibatkan sehingga dengan komunikasi yang kurang baik ini kebijakan fakultas maupun program studi ada perbedaan.

Bentuk dan tagihan terhadap mahasiswa yang mengikuti program PMM mahasiswa berkuliah di mata kuliah yang mereka sudah pilih dan bentuk kegiatan PMM ini ada empat yaitu refleksi, inspirasi, kebhinekaan dan kontribusi sosial. Sedangkan tagihan terhadap mahasiswa setelah menyelesaikan program PMM itu laporan kegiatan atau logbook dan juga transkrip nilai. Untuk koordinasi di lingkup Universitas LPP selaku penanggung jawab program MBKM mengadakan rapat serta sosialisasi terhadap para dosen dan mahasiswa.

Dalam program MBKM ini, beberapa kendala yang dihadapi oleh program pembelajaran dan mahasiswa antara lain adalah koordinasi kurikulum MBKM dengan kurikulum yang sudah ada, kurangnya partner dalam kegiatan belajar mandiri dan magang, serta kurangnya waktu untuk

⁴Pedoman Operasional Baku Pertukaran Mahasiswa Merdeka diakses dari <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/assets/pertukaranMahasiswaMerdeka/assets/POB-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka.pdf>

mengikuti kegiatan MBKM karena kesibukan para dosen. Selain program pembelajaran, ada juga kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Kendala-kendala tersebut antara lain kurangnya jaringan internet yang stabil, pembelajaran yang tidak interaktif, dalam komunikasi bersama mitra masih kurang baik serta dalam pengintegrasian nilai kepada mahasiswa yang mengikuti program ini kurang. Sebagai solusinya, LPP perlu menjelaskan program MBKM secara rinci selama sosialisasi.

Kadaan nyata dalam lapangan menunjukkan bahwa kurikulum dari MBKM tidak serta merta berhasil dalam implementasi. Sebagai contoh, hasil penelitian Azi & Putra (2021) menunjukkan bahwa agar pelaksanaan kurikulum program dari MBKM dapat berdampak efektif dan efisien, maka guru harus melakukan langkah-langkah untuk menentukan pelaksanaan kegiatan selama satu semester yang dianggap sejalan dengan proses belajar mengajar di lingkungan kampus. Jelas bahwa hal ini harus dilakukan. Solusi yang dapat dilakukan di masing-masing perguruan tinggi dengan cara dimana pertama dapat membuat pedoman awal oleh perguruan tinggi untuk penerapan kurikulum MBKM, kemudian dapat menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi lainnya, dengan lembaga – lembaga lain, dunia industri dan usaha serta dapat mensosialisasikan terlebih dahulu kurikulum dari MBKM kepada dosen serta mahasiswa, (Susetyo, 2020).⁵

Berdasarkan hasil wawancara serta kajian teoritis di atas dapat diketahui bahwa kebijakan Universitas PGRI Semarang terhadap program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di setiap Program Studi berbeda-beda meskipun pedoman pelaksanaannya sama. Hal ini dapat dilihat implementasi konversi SKS bagi mahasiswa yang mengikuti program PMM dalam peraturannya diberikan konversi ± 20 SKS, akan tetapi yang terjadi di lapangan tidak semuanya bisa dikonversi atau berbeda-beda konversinya. Mata kuliah yang tidak bisa dikonversi dialihkan ke SKPI guna persyaratan kelulusan. Dalam hal ini konversinya berbeda dikarenakan kebijakannya tergantung hak dari program studi masing-masing bukan dihandle oleh universitas.

⁵ Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa, 29-43

Selain mengenai konversi SKS dalam pelaksanaan program PMM Perguruan Tinggi juga terdapat berbagai kendala diantaranya penyesuaian kurikulum yang ada dengan kurikulum MBKM, minimya informasi yang diperoleh mahasiswa mengenai kebijakan MBKM, dan adanya culture shock karena pengalaman pertama berada di lingkungan baru, kesulitan mahasiswa dan manajemen waktu saat beradaptasi dengan lingkungan baru. Untuk mengatasi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas program studi dan mahasiswa internal sehingga hambatan dalam proses pertukaran dapat diminimalkan.

3. Minat mahasiswa Universitas PGRI Semarang terhadap program pertukaran mahasiswa merdeka masih tergolong rendah dikarenakan mahasiswa lebih tertarik dengan program MBKM lain yang lebih simpel dan tidak jauh penempatannya presentasinya mahasiswa yang mengikuti PMM ini kurang dari 10% dari student body UPGRIS.

Mengutip apa yang dituliskan dalam artikel Murniati (2021) minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program pertukaran mahasiswa MBKM. Disimpulkan mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang kegiatan pertukaran mahasiswa MBKM sangat tinggi minat untuk mengikutinya, karena para mahasiswa sangat tertarik untuk menambah wawasan dan pengalaman serta menjalin relasi dengan universitas lain.⁶

Sedangkan motivasi mahasiswa mengikuti program PMM didasari oleh berbagai faktor, dalam penelitian Wijayanto (2023) mengungkapkan bahwa pengetahuan hal – hal baru didapatkan, menambah wawasan lebih luas, mendapatkan hal baru yang belum pernah dirasakan, menambah kenalan personal, belajar mengenai adat istiadat seta budaya yang berbeda dan merasakan pengalaman belajar di universitas lain dengan suasana yang baru.⁷

⁶ Ningrum, M. N. W., Bupu, J. M., Pandina, S., & Halim, A. (2021, December). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Minat Dan Kendala Mbkm Pertukaran Pelajar Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang. In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH) (pp. 1033-1038).

⁷ Wijayanto, Z., Ghozali, I., Budhi, W., Yulia, Y., & Kusumaningrum, B. (2023). Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 213-224.

Para mahasiswa peserta pertukaran pelajar merasa bahwa layanan akademik yang diberikan cukup baik karena banyaknya media pembelajaran yang tersedia, sistem pengajaran yang terorganisir dengan baik dan sangat baik, pengayoman dari civitas akademika. Dalam program pertukaran pelajar yang merupakan kegiatan di luar kampus untuk mahasiswa dapat berpartisipasi dalam mengikutinya dengan nyaman karena adanya penerapan prinsip dari program studi. Membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, optimal dan menyenangkan merupakan hal yang sangat baik. Prosedur pelaksanaan program pertukaran pelajar menyatakan bahwa kredit semester diakreditasi untuk kegiatan pertukaran pelajar ini serta gratis dalam perkuliahannya. Kepercayaan mahasiswa dalam adanya kredit semester sangatlah tinggi dimana mereka menyelesaikan program sarjananya lebih cepat serta adanya bantuan keuangan dapat mengurangi beban mereka. Kemudahan mahasiswa dengan tidak langsung didapatkan dari adanya program dari MBKM salah satunya program PMM. Akan tetapi fakta dilapangan beberapa mahasiswa tidak mendapatkan hak nya seperti konversi sks yang tidak jelas dan mengikuti semua perkuliahan baik di program PMM dan dikampus pada pelaksanaan PMM.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi program studi terhadap mahasiswa yang mengikuti program PMM hasilnya baik karena mahasiswa memiliki pengalaman, meningkatkan ketrampilan diri, mendapatkan atmosfer baru di ajar oleh dosen universitas lain bisa belajar bersama mahasiswa di universitas lain memiliki kepercayaan diri yang lebih dibandingkan mahasiswa yang dalam PMM tidak mengikuti.

Hasil dalam wawancara dan hasil teoritis tersebut diketahui jika minat mahasiswa UPGRIS untuk mengikuti program PMM masih rendah, hal ini sejalan dengan motivasi mahasiswa yang rendah dibandingann dengan student body mahasiswa UPGRIS. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa mahasiswa sebetulnya sangat berminat dan berantusias untuk mengikuti PMM tapi karena berbagai kendala yang membuat minat mahasiswa hanya menjadi minat atau hanya dipendam saja tidak sampai mengikutinya dikarenakan kurangnya kejelasan mengenai kebijakan-kebijkan yang diterapkan dikampus, dukungan finansial keluarga atau izin orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil dari perumusan masalah serta pembahasan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas PGRI Semarang (studi kasus Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka) dalam pengimplementasiannya

1. Persepsi mahasiswa Universitas PGRI Semarang menganggap bahwa program pertukaran mahasiswa merdeka sangat baik dan positif, dinyatakan dengan beberapa wawancara yang menyebutkan bahwa program PMM dapat menambah relasi, pengalaman baru, model dalam belajar menjadi pengalaman baru, meningkatkan nilai persatuan serta nasionalisme untuk mahasiswa dengan kegiatan yang mampu mengembangkan softskill serta kepemimpinannya dan dapat bergaul dengan luas tanpa memandang latar belakangnya.
2. Kebijakan PMM (Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka) di Universitas PGRI Semarang di setiap fakultas maupun program studi berbeda-beda tergantung kepada kebijakan program studi, dan hal tersebut juga didukung oleh universitas dengan ditunjukkan atau dikeluarkannya peraturan rektor mengenai kurikulum merdeka.
3. Minat dan motivasi mahasiswa Universitas PGRI Semarang terhadap program pertukaran mahasiswa merdeka masih tergolong rendah dikarenakan mahasiswa lebih tertarik dengan program MBKM lain.

Rekomendasi berupa saran dalam memperbaiki hal kedepannya dengan adanya hasil penelitian yang dilaksanakan di Universitas PGRI Semarang dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan dalam MBKM.

Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut :

1. Perlunya kebijakan prodi dalam mendorong mahasiswa agar berani dan yakin dalam mengambil keputusan untuk mengikuti program MBKM.

2. Dalam sosialisasi dari pihak Universitas kepada fakultas maupun prodi harus diperjelas secara detail mengenai semua program MBKM. Dan perlu adanya sosialisasi mendalam dari prodi untuk dosen – dosen pengampu maupun dosen perkuliahan baik mata kuliah yang di konversi maupun yang tidak dikonversi dalam kebijakan program MBKM di Universitas PGRI Semarang.
3. Penambahan inovasi-inovasi oleh prodi dalam sosialisasi program-program MBKM dengan mengadakan workshop atau study sharing di setiap fakultas agar semua mahasiswa mengetahui dan tertarik dengan program MBKM salah satunya PMM.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Al Anshori, F., & Syam, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Biogenerasi*, 6(2), 147–153

Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0 era. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 31.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Governance*, 11(2)

Nasrulhaq, Harakan, A., Arfah, S. R., & Khaerah, N. (2022). Diseminasi Kebijakan Pendidikan melalui Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Makassar Indonesia. 5, 21–29.

Pedoman Operasional Baku Pertukaran Mahasiswa Merdeka diakses dari <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/assets/pertukaranMahasiswaMerdeka/assets/POB-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka.pdf>

Aji, R. H. S., & Putra, M. H. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. Vol. 8, No. 6

Susetyo, S. (2020, October). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 29-43).

Ningrum, M. N. W., Bupu, J. M., Pandina, S., & Halim, A. (2021, December). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Minat Dan Kendala Mbkm Pertukaran Pelajar Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (pp. 1033-1038).

Wijayanto, Z., Ghozali, I., Budhi, W., Yulia, Y., & Kusumaningrum, B. (2023). Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 213-224.